



**POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK SD  
TUNARUNGU DI SLB-B NEGERI PEMBINA  
PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Delsi Febriani  
1653500016**

**UIN  
RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
FATAH  
PALEMBANG  
2020**



**POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK SD  
TUNARUNGU DI SLB-B NEGERI PEMBINA  
PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Univeritas Islam Negeri Raden Fatah**

**Delsi Febriani  
1653500016**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2020**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya,

Nama : Delsi Febriani

NIM : 1653500016

Alamat : Jl. Lintas Sumatera, Kampung. 2, Desa paduraksa, Kec. Tanjung Agung, Kab. Muara Enim (31314)

Judul : **Pola Asuh Orang Tua Pada Anak SD Tunarungu Di Slb-B Negeri Pembina Palembang**

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 28 Agustus 2020

Penulis

Delsi febriani

NIM. 1653500016

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Delsi Febriani  
NIM : 1653500016  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : **Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Sd Tunarungu Di Slb-B Negeri Pembina Palembang**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

## DEWAN PENGUJI

Ketua : Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog ( )  
Sekretaris : Dwi Despiana, M.Psi, Psikolog ( )  
Pembimbing I : Prof. Ris'an Rusli, M.A ( )  
Pembimbing II: Inda Purwasih, M.Psi, Psikolog ( )  
Penguji I : Zaharuddin, M.Ag ( )  
Penguji II : Lukmawati, M.A ( )

Ditetapkan di : Palembang  
Tanggal : 28 Agustus 2020

Dr. Zuhdiyah, M.Ag  
NIP. 197208242005012001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Delsi Febriani  
NIM : 1653500016  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-FreeRight*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pola Asuh Orang Tua Pada Anak SD Tunarungu di SLB-B Negeri Pembina Palembang**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang  
Pada Tanggal : 28 Agustus 2020  
Yang Menyatakan

Delsi febriani

NIM. 1653500016

## **ABSTRACT**

*Name* : Delsi febriani  
*Study Program/Faculty* : Islamic Psychology/Psychology  
*Title* : **Parenting Patterns in deaf elementary school Children In Slb-B Developing Countries in Palembang**

*This study discusses parenting styles for deaf children. This research uses qualitative research methods with a qualitative descriptive approach. The subjects of this study consisted of two couples who have deaf children. Supporting informants are the subject's mother and one of the subject's families. Based on the results of research on parenting styles for deaf children, it can be concluded that the two pairs of husband and wife in providing parenting for their children almost have the same in providing care. There are subjects TS, R, Y, and E who give more dominance in providing democratic parenting. As well as the factors that influence parents in parenting their children, subjects R and E are due to the similarities received by parents while subjects TS and Y are due to work.*

*Keyword: Parenting, Deaf Children.*

## **INTISARI**

Nama : Delsi Febriani  
Program Studi/Fakultas : Psikologi Islam/Psikologi  
Judul : **Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Sd Tunarungu Di Sib-B Negeri Pembina Palembang**

Penelitian ini membahas mengenai pola asuh orang tua pada anak tunarungu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari dua pasang suami istri yang mempunyai anak tunarungu. Informan pendukung merupakan ibu subjek dan salah satu keluarga subjek. Berdasarkan hasil penelitian tentang pola asuh orang tua terhadap anak tunarungu, dapat disimpulkan bahwa kedua pasang suami istri dalam memberikan pola asuh terhadap anak, hampir mempunyai kesamaan dalam memberikan pengasuhan. Terdapat Subjek TS, R, Y, dan E memberikan lebih dominan memberikan pola asuh demokratis. Serta faktor yang mempengaruhi orang tua dalam pola asuh terhadap anak, subjek R dan E karena kesamaan yang diterima orang tua sedangkan subjek TS dan Y karena pekerjaan.

Kata Kunci: Pola Asuh, Anak Tunarungu.

## **LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain, karena tidak semua bunga tumbuh dan mekar secara bersamaan”

*"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan memohonlah kepada Allah sebagaimana dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. An-Nisa : 32)*

### **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala pemilik segala ilmu pengetahuan. Dengan izin, limpah rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kepada kedua orang tua saya, yaitu bapakku dan umakku tercinta. Ayahanda Alipransyah dan Ibunda Sarilah, anugerah terbesar dalam hidupku adalah terlahir sebagai putri bapak dan umak. Mak Pak adalah orang pertama yang ku kenal ketika mengenal dunia ini, yang memberikan kasih sayang sehangat mentari pagi dan sesuci doa di setiap sujudmu, serta tak henti-hentinya untuk mengingatkan agar segera menyelesaikan skripsi ini dengan segera dan

hasil yang baik. Ananda haturkan terimakasih atas semuanya.

2. Adikku tersayang Desta Violina, terimakasih atas dukungan dan limpahan doa yang tak terputus di setiap sujudmu.
3. Kepada keluarga-keluarga besar saya yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu.
4. Kepada Pembimbing 1. Prof Ris'an Rusli M.A dan Pembimbing 2. Ibu Inda Purwasih M.Psi, Psikolog karena berkat bimbingannya juga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta dosen-dosen fakultas psikologi yang telah membantu saya baik dalam perkuliahan maupun dalam menyelesaikan penelitian saya, yang tidak dapat di tuliskan satu persatu.
5. Kepada Staff Administrasi yang sangat membantu, terimakasih atas kesabaran dan senantiasa memberikan informasi yang akurat.
6. Untuk seseorang yang selalu mendengar keluh kesahku yang memberikan dukungan, motivasi dan doanya terimakasih atas semuanya semoga menyusul dengan segera untuk menyelesaikan sidang skripsi.
7. Kepada kepala sekolah, guru dan staff tata usaha yang mengajar di SLB-B Negeri pembina Palembang, yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu.
8. Kepada Ibu Murli yang mengajar khusus anak tunarungu di SLB-B Negeri Pembina Palembang yang senantiasa mendengar keluh kesah, motivasi, dukungan, kasih sayang dan doanya.

9. Kepada generasi guys yang terdiri dari Dewi Listiyani, Fadhila Suryani, Desi Noprianti, Fitriyani Nasution S.Psi, Ica Roudhatul Janna, dan Eka Agustina M.Psi.
10. Kepada teman Geng LB yang sudah menjadi teman dari SD, SMP, SMA sampai sekarang akan seterusnya yaitu, Emma Aprilonnia A.Md.Gz, Yunita Anggraini, Yora Ariska, Desfi Handayani, Romayana, Esti Dwi Lestari yang sama-sama berjuang menyelesaikan studinya.
11. Kepada teman-teman Psikologi Islam Angkatan 2016 yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu.
12. Kepada Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, SMA Negeri 1 Tanjung Agung, SMP Negeri 1 Tanjung Agung, dan SD Negeri 6 Tanjung Agung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *subhanahu wata'ala* pemilik segala ilmu pengetahuan. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **"Pola Asuh Orang Tua Pada Anak SD Tunarungu di SLB-B Negeri Pembina Palembang"**.

Penelitian skripsi ini mendasarkan pada isu Pola Asuh Orang Tua Pada Anak SD Tunarungu. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna dan tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan penghargaan setinggi-tingginya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Ris'an Rusli, M.A selaku pembimbing I, Ibu Inda Purwasih, M.Psi, Psikolog selaku Pembimbing II, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Umi Dr. Zuhdiyah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, beserta jajarannya. Tidak lupa terimakasih kepada Staf Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi.

Terima kasih penulis sampaikan pula kepada pihak sekolah SLB-B Negeri Palembang, beserta guru-guru dan jajarannya, tidak lupa terimakasih kepada staff administrasi SLB-B Negeri Pembina Palembang. Terima kasih telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

Terima kasih pula penulis ucapkan kepada seluruh responden penelitian yang telah memberikan bantuan yang sangat luar biasa yang telah bersedia memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian.

Harapan penulis semoga hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi yang berorientasi pada psikologi perkembangan.

Palembang, 28 Agustus 2020  
Penulis

Delsi febriani  
NIM. 1653500016

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
ABSTRACT .....	v
INTISARI .....	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.5 Keaslian Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
2.1 Pola Asuh Orang Tua	
2.1.1 Pengertian Pola Asuh .....	20
2.1.2 Dimensi-Dimensi Pola Asuh .....	23
2.1.3 Jenis-Jenis Pola Asuh .....	26
2.1.4 Dampak-Dampak Pola Asuh .....	30
2.1.5 Faktor-Faktor Mempengaruhi Pola Asuh .....	33
2.2 Tunarungu	
2.2.1 Pengertian Tunarungu.....	39
2.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Tunarungu .....	42
2.2.3 Karakteristik Tunarungu .....	46
2.2.4 Klasifikasi Gangguan Pendengaran .....	51

2.3 Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam.....	54
2.4 Kerangka Berfikir Peneliti.....	63

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 64**

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	64
3.2 Sumber Data .....	65
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	67
3.4 Teknik Analisis Data .....	69
3.5 Keabsahan Penelitian.....	70

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian .....	72
4.1.1 Profil.....	72
4.1.2 Visi dan Misi .....	73
4.1.3 Struktur Organisasi.....	73
4.2 Persiapan Penelitian .....	74
4.3 Pelaksanaan Penelitian .....	74
4.4 Hasil Temuan penelitian.....	76
4.4.1 Hasil Observasi .....	76
4.4.2 Hasil Wawancara.....	83
4.5 Pembahasan.....	127
4.6 Keterbatasan Penelitian .....	148

**BAB V Kesimpulan**

5.1 Kesimpulan .....	149
5.2 Saran .....	150

**DAFTAR PUSTAKA..... 151**

## **DAFTAR BAGAN**

1. Kerangka Berfikir Peneliti .....63
2. Struktur Organisasi.....73

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keputusan Pembimbing .....	156
2. Surat Izin Penelitian .....	157
3. Surat Balasan Izin Penelitian .....	158
4. Lembar Konsultasi Pembimbing I .....	159
5. Lembar Konsultasi Pembimbing II .....	160
6. Lembar Konsultasi Penguji I .....	161
7. Lembar Konsultasi Penguji II .....	162
8. Daftar Riwayat Hidup .....	164

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan makhluk yang mulia dan keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah dengan melalui proses penciptaan. Oleh karena anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan islam maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberikan nafkah, baik lahir dan batin, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa yang akan datang. Dalam pengertian islam, anak adalah titipan Allah, kepada kedua orang tua, masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai *rahmatan lila'lamin* dan sebagai pewaris ajaran islam. Pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh orang tua, masyarakat, bangsa dan negara (Suryana, 2018).

Anak adalah seseorang yang lahir dari hubungan pria dan wanita. John Locke memiliki pandangan lain tentang definisi anak. Menurut John Locke anak merupakan pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan (Suryana, 2018). Senada dengan pandangan menurut Imam Al Ghazali berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat, orang tua yang memberikan agama kepada mereka. Anak dapat terpengaruh oleh sifat-sifat yang buruk, mempelajari sifat-

sifat yang buruk dari lingkungan kehidupannya. Ketika dilahirkan, keadaan tubuh anak belum sempurna. Kekurangan ini diatasinya dengan latihan dan pendidikan yang ditunjang dengan makanan (Yusuf, 2017). Sedangkan menurut UNICEF mendefinisikan anak sebagai penduduk yang berusia antara 0 sampai 18 tahun (Suryana, 2018).

Anak merupakan generasi penerus bangsa, baik buruknya masa depan bangsa tergantung pula pada baik buruknya kondisi anak saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, anak semestinya diperlakukan ini menjadi kewajiban keluarga dan masyarakat secara umum. Perlakukan baik membantu anak mempersiapkan diri sebagai semua orang untuk mengetahui hak dan kewajiban anak. Anak sebagai sebuah pribadi yang unik dan memiliki ciri yang khas. Walaupun anak dapat bertindak berdasarkan perasaan, pikiran dan kehendaknya sendiri, tetapi lingkungan sekitar mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membentuk perilaku seorang anak. Untuk itu bimbingan dan pembinaan dan perlindungan dari orang tua, guru dan orang dewasa lainnya sangat dibutuhkan anak dalam perkembangannya (Suryana, 2018).

Menurut Dariyo (2007) menyatakan dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam membangun perkembangan anak. Sebagian besar waktu kehidupan anak dilalui bersama dengan orang tua, pengembangan diri anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta mandiri. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam pembentuk pribadi yang pertama dan utama dalam kehidupan dan pribadi anak, harus menjadi

teladan yang baik bagi anak-anaknya. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh (Wijanarko, 2016).

Orang tua yakin bahwa mereka harus mengorbankan minat dan kegiatan pribadi mereka untuk mencurahkan waktu dan perhatian pada anak, sehingga akan menciptakan rumah tangga yang berpusat pada anak, tempat dimana anak diperlakukan sebagai anggota keluarga yang paling penting. Perlakuan terhadap seorang anak oleh orang tuanya mempengaruhi sikap anak itu terhadap orang tua dan hubungan yang berkembang diantara mereka. Anak dan orang tua yang akan menentukan kualitas hubungan tersebut (Hurlock, 1978).

Pola asuh merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban orang tua jika telah memiliki buah hati atau anak dalam asuhannya. Pengasuhan oleh orang tua kepada anak akan menjadi penentu kehidupan anak selanjutnya. Pola asuh akan menentukan kesiapan anak untuk dapat menjalankan hidupnya secara mandiri. Pola asuh memiliki definisi sebagai cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam proses pencapaian kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat. Pengasuhan juga tidak dapat dilakukan secara sembarangan karena akan berpengaruh kondisi psikologis anak dimasa yang akan datang (Andriyani, 2019).

Hubungan keluarga dengan anak di rumah dapat terganggu oleh kehadiran seorang anak yang tidak dapat menyesuaikan diri atau tidak sempurna secara fisik/mental. Walaupun semua anak membutuhkan lebih banyak perhatian dan tenaga orang tua. Anak yang tidak sempurna terus menerus membutuhkan orang tua walaupun telah mencapai usia mereka seharusnya sudah lebih mandiri. Sering kebutuhan mereka meningkat dengan bertambahnya usia (Hurlock, 1978). Hubungan orang tua dan anak akan berkembang dengan baik apabila kedua pihak saling menumpuk keterbukaan. Berbicara dan mendengarkan merupakan hal sangat penting. Perkembangan yang dialami anak sama sekali bukan alasan untuk menghentikan kebiasaan-kebiasaan di masa kecilnya. Hal ini justru akan membantu orang tua menjaga keterbukaan jalur komunikasi (Desmita, 2017). Individu yang terlahir dengan berbagai macam ketidaksempurnaan atau keterbatasan yang dialami disebut disabilitas.

Anak-anak yang mengalami kelainan ataupun penyimpangan tidak signifikan sehingga mereka memerlukan pendidikan khusus. Anak tersebut dikategorikan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak umumnya, tanpa selalu menunjukan pada ketidakmampuan mental, emosi dan fisik (Sembiring, 2020). Dalam proses perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang sebaya (anak-anak normal) sehingga mereka memerlukan pendidikan khusus. Menurut Lyncim menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah semua anak yang mengalami gangguan fisik mental atau kombinasi dari gangguan-

gangguan tersebut sehingga mereka membutuhkan pendidikan secara khusus dan sistem lembaga khusus secara permanen dan temporal (Budiyanto, 2017).

Menurut direktorat pendidikan luar biasa, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang sebayanya (anak normal) sehingga mereka memerlukan pendidikan khusus. Salah satu anak berkebutuhan khusus yaitu, anak tunarungu. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal (Susanto, 2015). Seperti yang sudah diketahui bersama bahwa bahasa yang digunakan oleh anak tunarungu adalah bahasa isyarat yang menitikberatkan pada indera penglihatan dan gerak tubuh untuk menegaskan kata atau kalimat yang mereka sampaikan (Atmaja, 2017).

Pakar bidang media, memiliki pandangan yang sama bahwa anak tunarungu dikategorikan menjadi dua kelompok. Pertama, *hard of hearing* adalah seseorang yang masih memiliki sisa pendengaran sedemikian rupa sehingga masih cukup untuk digunakan sebagai alat penangkap proses mendengar sebagai bekal primer penguasaan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar. Kedua *the deaf* adalah seseorang yang tidak memiliki indera pendengaran sedemikian rendah sehingga tidak mampu berfungsi sebagai alat penguasaan bahasa dan komunikasi (Atmaja, 2017).

Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan kebutuhan

masing-masing anak secara individual. Mereka secara fisik , psikologis, kognitif, dan sosial terhambat dalam mencapai tujuan kebutuhan dan potensinya secara maksimal, sehingga mereka memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional (Sembiring, 2020). Pendidikan anak berkebutuhan khusus disediakan dalam tiga macam lembaga pendidikan yaitu, sekolah luar biasa (SLB), sekolah dasar luar biasa (SDLB), dan pendidikan terpadu. Menurut Utono (Ambarwati, 2018) menyatakan penyandang tunarungu diperkirakan sebesar 1,25% dari total penduduk di Indonesia atau sekitar 2.962.500 orang.

Berdasarkan data statistik yang didapat dari salah satu sekolah luar biasa (SLB) yaitu, SLB-B Negeri Pembina Palembang pada lima tahun terakhir mulai tahun 2014-2020 perkembangan siswa tunarungu mencapai 647 orang yang dianggap penyandang tunarungu. Anak yang tumbuh kembangnya optimal akan cenderung mandiri dan berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung pada orang lain dan anak akan mampu menyelesaikan masalahnya dan lebih percaya diri (Wijanarko, 2016).

Kemampuan sosial anak, emosi dan kemandirian anak tidak terjadi begitu saja, karena banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satunya yang sangat berpengaruh adalah pola asuh orang tua. Orang tua dalam keluarga, meskipun dunia sekolah juga turut berperan dalam kemampuan sosial anak, emosi dan kemandirian seorang anak, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan perilaku sosial, emosi dan kemandirian seorang anak, karena itu peran serta orang tua, baik ayah maupun ibu, keduanya diharapkan memberikan prioritas

pengasuhan sebagai hal yang utama dalam kehidupannya (Wijanarko, 2016).

Membentuk karakter anak diperlukan syarat-syarat mendasar bagi terbentuknya kepribadian anak yang baik. Menurut Mengawangi, ada tiga kebutuhan dasar yang harus dipenuhi anak yaitu: *maternal bonding*, rasa aman, dan stimulasi fisik dan mental. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya (Simarmata, 2019).

Menurut Baswedan, menyatakan bahwa dibandingkan dengan profesi-profesi lain, orangtua adalah profesi paling tidak tersiapkan. Artinya bahwa menjadi orang tua tidak melalui suatu proses persiapan yang formal atau paling tidak tersiapkan karena tidak ada sekolah khusus untuk mendidik atau menjadi orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus mencari informasi dan pengetahuan, serta belajar sendiri tentang apa yang menjadi persoalannya dan cara menyelesaikannya (Fahmi, 2019). Kedudukan anak dalam keluarga dan masyarakat merupakan karunia terbesar yang harus dijaga dan dibina bukan untuk dibinasakan dan diperlakukan secara deskriminasi (Kaharuddin, 2018)

Orang tua seharusnya dalam keluarga berperan penting sebagai pendidik utama dan pertama bagi tumbuh kembang seorang anak. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak ini merupakan satu kesatuan. Bentuk pendidikan dalam keluarga adalah bersifat pengasuhan. Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan orang tua memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental sosial, emosional, dan

spritualnya. Orang tua yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak dalam setiap perkembangan anak. Sebuah proses yang menunjuk pada serangkaian aksi dan interaksi orang tua untuk perkembangan anak. Proses pengasuhan bukan sebuah hubungan satu arah dimana orang tua mempengaruhi anak, tetapi pengasuhan merupakan interaksi yang terus menerus antara orang tua dan anak yang mencakup berbagai aktivitas yang tujuannya agar anak bisa berkembang secara optimal (Fahmi, 2019). Perawatan orang tua terhadap anak dengan penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat (Yusuf, 2017).

Hal tersebut bertentangan dengan fenomena yang terjadi, dimana salah satu orang tua yang memiliki anak tunarungu yang berjenis kelamin laki-laki dan merupakan anak tunggal. Dilihat dari perlakuan orang tua terhadap anaknya, berdasarkan hasil observasi. Bahwa terdapat orang tua yang memberikan perlakuan memanjakan anaknya ketika berada disekolahan. Misalnya saat anak diberikan kesempatan oleh guru maju kedepan untuk mengerjakan tugas di papan tulis tanpa mencontek jawaban yang tertulis di dalam buku. Tetapi hal tersebut tidak dilakukan oleh anak, anak melakukan kesalahan mencontek jawaban yang tertulis didalam buku. Akhirnya dalam hal ini guru tidak memperbolehkan anak untuk maju kedepan, sehingga sang anak marah dan tetap ingin maju kedepan, akhirnya ibu membela apa yang dilakukan anak lalu membiarkannya untuk maju kedepan. Tidak hanya hal

tersebut orang tua ketika jam istirahat anak lebih banyak dekat dengan ibu dibandingkan dengan teman-temannya, anak sambil memainkan hp, dalam hal makan juga orang tua tetap memberikan suapan makanan kepada anak. Interaksi anak ketika bersama teman-temannya pun tidak terlalu dekat karena sang anak mempunyai ego yang tinggi, tidak mau mengalah, suka menangis, suka memamerkan hasil yang ia dapat (sombong), cepat tersinggung (Observasi, tanggal 17 januari 2020).

Selain itu terdapat orang tua yang mempunyai anak tunarungu berjenis kelamin laki-laki dan merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Terdapat orang tua yang memanjakannya tetapi masih memberikan peraturan dan batasan-batasan atas apa yang dilakukannya, serta masih bersikap hangat dan penuh kasih sayang. Orang tua ketika anak melakukan kesalahan, ia menjelaskan dan mengingatkan bahwa yang dilakukan anak tersebut salah dan tidak boleh untuk dilakukan. Lalu orang tua selalu memantau kegiatan anak dari jendela kelas, saat sedang berlangsungnya proses belajar. Orang tua ketika makan disuapi, terus ketika anak bermain, dan berkeringat sering dibersihkan agar tidak ada bau keringat lagi. Interaksi yang dilakukan anak terhadap teman-temannya, ia merupakan anak yang suka jahil terhadap teman-temannya, suka mengingkan barang milik teman-temannya, egois, suka memamerkan barang yang ia punya dan ada saatnya anak tidak mau mengalah dengan temannya. Interaksi yang dilakukan anak terhadap orang tuapun terkadang suka tidak mau mengikuti apa yang dikatakan oleh orang tuanya (Observasi, tanggal 16 september 2019).

Hal ini juga diperkuat saat melakukan wawancara kepada guru BK yang khusus menangani anak tunarungu sekaligus guru yang mengajar di kelas 1B tersebut, berinisial ibu M menyatakan bahwa, jika selama ini yang diamati. Pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya bervariasi, walaupun terkadang orang tua yang satu dengan yang lainnya saling memahami satu sama lain. Tetapi banyak orang tua yang menghadapi anaknya dengan emosi tanpa memperdulikan orang-orang disekitar lingkungan. Seperti: Marah dengan cara mencubit ketika anak tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Menurut ibu M suka membandingkan antara anak yang satu dengan lainnya, padahal orang tua sudah mengetahui bahwa anaknya memiliki keterbatasan masing-masing. Bukan hanya ada keterbatasan dalam tunarungu tetapi juga tunagrahita, mengakibatkan anak mempunyai dua keterbatasan dalam satu diri anak yaitu tunarungu dan tunagrahita, tetap saja orang tua saling membedakan anak mereka dengan anak tunarungu lainnya yang lebih pintar. Ada orang tua yang terlalu *overprotected* (berlebihan) dikarenakan anak merupakan anak tunggal.

Selain itu ada juga orang tua yang mempunyai anak bungsu. Karena orang tuanya berasal dari keluarga menengah ke atas sehingga kebutuhan anak terpenuhi dan dimanjakan. Dalam hal ini anak menjadi terlalu cengeng dan ketergantungan dengan orang lain sehingga tidak bisa berdiri sendiri, suka menangis, cari perhatian, keras kepala. Menurut ibu M Perilaku anak bisa diperbaiki tingkah lakunya, tetapi bukan hanya di sekolah tetapi juga orang tua berperan penting. Jika pola asuh orang tua yang diberikan orang tua itu salah akan berdampak pada

perilakunya, kita bisa perbaiki perilakunya tetapi jangan melihat terlebih dahulu akademiknya. Pola asuh anak tunarungu dan anak normal berbeda dalam arti keterbatasan mereka. Karakteristik dari anak dilihat, lihat cara mengajar, hubungan orang tua terhadap anak, dan bagaimana pola asuh mereka dirumah jangan hanya lihat pola asuh yang diberikan di sekolah (Kamis, 16 Januari 2020 "di ruang kelas").

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa, terdapat orang tua yang memberikan perlakuan terhadap anaknya dengan memanjakannya, sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada tahap perkembangan anak dan sekaligus dalam interaksi sosialnya bersama teman-temannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pola Asuh Orang Tua Pada Anak SD Tunarungu di SLB-B Negeri Pembina Palembang"**.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian diuraikan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pola asuh orang tua pada anak tunarungu di Slb-B Negeri Pembina Palembang ?
- 1.2.2 Apa faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memberikan pengasuhan terhadap anak tunarungu di Slb-B Negeri Pembina Palembang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari masalah diatas, maka tujuan dari penelitian diuraikan sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan mengenai pola asuh orang tua pada anak tunarungu di Slb-B Negeri Pembina Palembang.
- 1.3.2 Mengetahui faktor-faktor pola asuh orang tua pada anak tunarungu di Slb-B Negeri Pembina Palembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan sumbangan teoritis khususnya di bidang ilmu psikologi.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan serta pemahaman mengenai bagaimana pola asuh orang tua pada anak tunarungu.
2. Bagi keluarga yang mempunyai anak tunarungu Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada pihak keluarga yang memiliki anak ataupun saudara tunarungu, sehingga pihak keluarga dapat menerima kekurangan yang dimiliki anak dan dapat memberikan dukungan, karena dengan adanya dukungan dari keluarga makan dapat membantu perkembangan yang positif bagi anak tunarungu tersebut.

3. Bagi anak tunarungu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada anak tunarungu agar dapat menerima dengan baik kekurangan yang ada pada dirinya karena dengan tumbuhnya penerimaan yang positif, maka akan berpengaruh positif juga bagi perkembangan anak tunarungu itu sendiri.

4. Bagi masyarakat sekitar

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan kesadaran akan sebuah kepedulian dan rasa saling menghargai satu sama lain, yang harus ditanamkan bagi masyarakat yang tinggal di sekeliling keluarga yang memiliki anak tunarungu, dengan adanya dukungan lingkungan yang positif maka akan melahirkan hal yang positif juga bagi keluarga.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan referensi dan pengembangan penelitian selanjutnya dengan tema yang lebih menarik.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang hampir sama dengan variabel penelitian sebelumnya. Adapun keaslian penelitian pada penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

Penelitian yang pertama dilakukan Widiana (2018), yang berjudul Pola asuh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (Tunarungu) di Boyolali. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 pasang orang tua yang

memiliki anak tunarungu yang bersekolah di SLB B-C YPCM. Jenis penelitian yang digunakan yaitu, penelitian kualitatif fenomenologis untuk melihat gambaran pola asuh orang tua yang memiliki anak tunarungu. Hasil penelitian menyatakan bahwa orang tua terhadap anak tunarungu harus lebih sabar dalam menerima kondisi anak tersebut, dan juga memberikan dukungan langsung agar kondisi dan perkembangan anaknya semakin baik dengan harapan agar anak mereka bisa berbicara dan mendengar. Sebagai orang tua juga harus membangun komunikasi yang baik dengan anak, memberikan dukungan, membangun relasi yang baik serta melakukan usaha untuk mendisiplinkan anak dengan baik.

Penelitian yang kedua dari Anisah (2011), yang berjudul Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. Menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dengan fitrahnya, dengan demikian anak memiliki potensi untuk dididik, diasuh, dan memiliki kemungkinan besar untuk bisa berkembang dan meningkatkan kemampuannya dalam aspek pengetahuan. Sikap maupun keterampilannya sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak karimah, memiliki perilaku yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan karakter hendaknya dilakukan secara komprehensif, meliputi seluruh aspek pendidikan mulai dari persiapan anak sejak lahir sampai kepada upaya memperkuat kemampuan jasmani dan rohani anak, disampaikan dengan nasehat dengan contoh yang baik serta dengan proses pembiasaan terhadap hal-hal yang baik sehingga berpengaruh pada kepribadian anak di masa dewasa nanti.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Septriana (2015), dengan judul *Helping Parent Parenting Children With Hearing Impairments In Learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua (ayah dan ibu), 3 orang anak tunarungu, kerabat, guru dan teman-teman anak, yang berlokasi di kebun Ketaping. Jenis penelitian yang di kembangkan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua anak di rumah lebih mengarah kepada pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah, yakni berdasarkan tiga tanggung jawab orang tua, yaitu, pemberian nafkah, pemberian pendidikan dan kegiatan komunikasi orang tua dengan anak cukup baik diberikan oleh orang tua walaupun tak secara seutuhnya. Ketiga anak perempuan tumbuh di dalam keluarga yang memiliki kesabaran yang berlebih pada orang tuanya, dengan harapan yang besar terhadap anak-anaknya, dengan memberikan motivasi-motivasi dan penerimaan lingkungan yang baik membuat X, Y, dan Z memiliki bakat-bakat yang dapat di kembangkannya. Hal ini sesuai dengan yang telah tertera di dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Anfal ayat 28 yang artinya: " Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar." (QS.Al-Anfal ayat 28). Bakat yang mereka miliki ada atas hasil motivasi yang diberikan oleh orang tua.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Sipayung (2018), dengan judul *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Tunarungu Di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, yang terdiri dari 5 orangtua (ibu) anak tunarungu, 1 orang guru,

dan 1 orang dokter. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Jaya. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu, penelitian kualitatif dengan menggunakan riset yang bersifat deskriptif.

Hasil penelitian dalam analisis data secara kualitatif menunjukkan bahwa pola asuh yang kecenderungan pola asuh yang diberikan pada anak tunarungu dilakukan oleh orang tua yaitu permisif, dengan memberikan pengawasan yang longgar serta memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orangtua. Tetapi tunarungu pada anak mengakibatkan orang tua mereka kesulitan dalam mengasuh anak dan berkomunikasi. Karena anak tunarungu dalam komunikasi menggunakan bahasa isyarat dan tindakan untuk berkomunikasi dengan orang tua dan orang-orang di sekitar mereka. Tidak hanya dari peran orangtua ketika anak-anak berada di lingkungan sekolah peran guru yaitu, lanjutan dari peran orang tua peran orang tua di rumah. Peran tersebut berupa mendidik anak, membentuk karakter kepribadian anak dan peningkatan kemampuan bahasa atau intelektualitas anak, sedangkan dokter berperan dalam penanganan anak. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Adriandita (2018), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjudul Tipe Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Tunarungu. Subjek yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 12 subjek, terdiri dari 10 orang informan dan 2 orang partisipan pangkal. Lokasi dalam penelitian ini anak yang bersekolah di SLB Angkasa, menggunakan jenis penelitian dengan metode studi deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, pola asuh yang diterapkan

seluruh orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak tunarungu dan kemampuan berinteraksi yaitu menggunakan pola asuh demokratis, semua keluarga menggunakan pola asuh yang sama. Kesamaan pola asuh yang sama di gunakan oleh orang tua tidak lepas dari faktor anak mereka yang bersekolah ditempat yang sama, dan sekaligus dianjurkan oleh guru-guru yang mengajar di sekolahan tersebut tentang pola asuh yang harus di berikan oleh guru di SLB Angkasa. Seluruh orang tua mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi sosial orang tuakerap mengikut sertakan anaknya dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan sekolah yaitu lomba, ekstrakurikuler, dan mengaji disekitar rumah.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Kurniawan (2015), dengan judul Peran orang tua dalam melatih bicara anak tunarungu di SLB Wacana Asih Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua anak tunarungu di SLB Wacana Asih Padang yang terdaftar pada tahun 2014 dari kelas persiapan sampai kelas VII yang berjumlah 26 orang. Penarikan sampel dilakukan secara total sampling, dengan menjadikan semua populasi dijadikan sample penelitian. Berlokasikan di SLB Wacana Asih Padang, dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data berupa kuesioner (angket).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua yang ingin diketahui terdiri dari tiga masalah dalam melatih bicara pada anak tunarungu yang dikelompokkan yaitu yang pertama, usaha dalam melatih bicara pada anak tunarungu yang dilakukan orang tua sudah cukup baik

dengan melatih anak mereka tersebut secara terus menerus, hampir semua orang tua menyikapi hal tersebut dengan rasa sabar dan penuh kasih sayang serta sebagian kecil ada yang membelikan ABM (alat bantu mendengar). Kedua, usaha yang dilakukan orang tua dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam melatih bicara anak tunarungu tidak hanya membelikan alat bantu dengar atau ABM tetapi juga menerapkan disiplin pada anak agar selalu menggunakan bahasa bicar. Ketiga, usaha yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang sudah dilakukan seperti memberikan latihan bicara dalam waktu singkat secara terus menerus, menggunakan alat peraga, memberikan motivasi agar anak mau dilatih bicara, serta berkonsultasi dengan sesama orang tua dan ada kesempatan dengan guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dapat di simpulkan bahwasannya penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang mempunyai perbedaan yaitu, jumlah subjek yang di teliti, tempat penelitian yang dilakukan, serta usia yang di ambil sebagai subjek, dan ada yang menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif ada juga terdapat perbedaan yaitu ada jenis pendekatan kualitatif deskriptif dan kualitatif fenomenologis.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif serta yang menjadi kriteria dari subjek sama-sama orang tua yang mempunyai anak tunarungu laki-laki maupun perempuan dan variabel yang digunakan dalam penelitian sama-sama mengambil variabel pola asuh

orang tua. Sehingga nantinya akan mengetahui bagaimana gambaran orang tua dalam memberikan pengasuhan. Penelitian yang akan dilakukan orientasinya bahwa, penelitian ini pertama kali dilakukan oleh peneliti di lokasi tersebut yaitu, SLB-B Negeri Pembina Palembang. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 14 Januari 2020, pada salah satu guru yang dianggap penting dalam sekolah tersebut yang berinisialkan Pak SR, dari hasil wawancara menyimpulkan bahwa pendapat beliau penelitian yang berjudul pola asuh orangtua pada anak tunarungu pertama kali dilakukan pada sekolah tersebut.